

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X
DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

RIFOIYYATUSH SHOLIAH AL-MAHIROH

NIM.14410021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh**
NIM : 14410021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa tentang Pembelajaran
PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X
di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018
Mahasiswa,



Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh

14410021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh

NIM : 14410021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,



Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh
NIM. 14410021



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh

NIM : 14410021

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2018

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119199903 001

HALAMAN PENGESAHAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-385/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X
DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh
NIM : 14410021

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purpani, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

“Belajarlah, sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya dan keutamaan serta tanda setiap perkara yang terpuji”¹



¹ Al-Zarnuji, *Alala Tanalul' ilma*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabban, 2005), hal. 2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta :

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ṣal	Ṣ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain ‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ﺀ	Hamzah	..´..	Apostrof
ﻯ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ...و	Fathah dan wau	A	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Taransliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang sangat membantu, membimbing dan memberikan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A. selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.

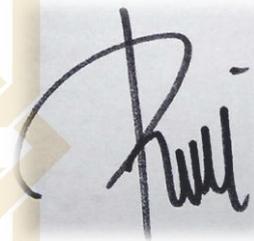
6. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh staf SMA Sains Wahid Hasyim yang banyak membantu selama proses penelitian.
7. Bapak Drs. Rokhminanto, M.PdI. dan Ibu Siti Rukanah, S.PdI., selaku orangtua penulis. Rizka Ayu Pramita, Anton Setya Widodo, Rikha Febri Alviana, Dodi Tra Susanto, Rofi'atul 'Azizah Al'alimah, saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral spiritual maupun materi. Doa dan dukungan mereka adalah yang paling utama.
8. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi Asy-Syafi'i, Bapak Drs. KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Nelly Umi Halimah selaku orangtua penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
9. Keluarga Besar Wahid Hasyim yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis di pondok Fatma Hidayati, Fitriyatul Ummah Kiptiyah, Ailiya Amiroh, Nuzulul Hikmah, Afrida Arinal Muna, Dinda Diniatus serta sahabat penulis di kampus Laras Sisilia Loppies, Atika Fitriyani, Titik Marini, Vina Anha, Izma Anggita.
11. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan persahabatan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt, amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penyusun



Rifqiyatush S.A



ABSTRAK

RIFQIYYATUSH SHOLIHAH AL-MAHIROH, *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah, terdapat masalah terkait dengan motivasi belajar PAI siswa di SMA Sains Wahid Hasyim yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif seperti siswa keluar kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru serta kurangnya komunikasi interaktif antara siswa dan guru di kelas. Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan segala aktivitasnya. Motivasi belajar PAI siswa SMA Sains Wahid tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tentang persepsi tentang pembelajaran PAI. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI di SMA Sains Wahid Hasyim, Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim, Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar PAI dan tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI serta untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan persepsi siswa tentang pembelajaran PAI.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim sejumlah 86 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X adalah analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 23 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X di kategorikan baik dengan jumlah *mean* sebesar 75,38 dan standart deviasi sebesar 8,421. (2) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI siswa kelas X dikategorikan cukup baik dengan jumlah *mean* sebesar 64,92 dan standart deviasi sebesar 10,748. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. ($r_{xy} = 0,291$, p (one-tailed) = $0,037 < 0,05$).

Kata kunci : *Motivasi Belajar PAI, Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	15
F. Hipotesis Penelitian	38
G. Metode Penelitian	38
H. Sistematika Pembahasan	57
BAB II GAMBARAN UMUM SMA SAINS WAHID HASYIM.....	57
A. Letak dan Geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	57
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.....	58
C. Visi dan Misi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	60
D. Struktur Organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.....	61
E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMA Sains	

Wahid Hasyim Yogyakarta.....	66
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sains Wahid Hasyim	75
G. Kurikulum Sekolah.....	77
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Data Persepsi terhadap Pembelajaran PAI SMA Sains Wahid Hasyim.	80
B. Deskripsi Data Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Sains Wahid Hasyim	83
C. Hubungan antara Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI.....	87
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Populasi Penelitian
- Tabel II : Kisi-kisi Motivasi Belajar PAI
- Tabel III : Kisi-kisi Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI
- Tabel IV : Skor Penilaian Instrumen Penelitian
- Tabel V : Hasil Uji Validitas Skala Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI
- Tabel VI : Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI
- Tabel VII : Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI
- Tabel VIII : Uji Reliabilitas Motivasi Belajar PAI
- Tabel IX : Profil SMA Sains Wahid Hasyim
- Tabel X : Daftar guru SMA Sains Wahid Hasyim
- Tabel XI : Daftar Peserta Didik SMA Sains Wahid Hasyim
- Tabel XII : Sarana Prasarana Penunjang SMA Sains Wahid Hasyim
- Tabel XIII : Sarana Prasarana Pembelajaran SMA Sains Wahid Hasyim
- Tabel XIV : Struktur Kurikulum Kelas X, XI, XII
- Tabel XV : Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Persepsi siswa tentang Pembelajaran
- Tabel XVI : Interpretasi Batas Skor Persepsi siswa tentang Pembelajaran
- Tabel XVII : Hasil Kriteria Skor Persepsi siswa tentang Pembelajaran
- Tabel XVIII: Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Persepsi siswa tentang Pembelajaran
- Tabel XIX : Interpretasi Batas Skor Motivasi Belajar PAI
- Tabel XX : Hasil Kriteria Skor Motivasi Belajar PAI
- Tabel XXI : Hasil Uji Normalitas Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI dan Motivasi Belajar PAI
- Tabel XXII : Hasil Uji Linieritas Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI dan Motivasi Belajar PAI
- Tabel XXIII : Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi SMA Sains Wahid Hasyim

Gambar II : Grafik Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI

Gambar III : Grafik Motivasi Belajar PAI



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Instrumen Penelitian
 - a. Angket Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI
 - b. Angket Skala Motivasi Belajar PAI
- II. Data Penelitian
 - a. Catatan Lapangan 1
 - b. Catatan Lapangan 2
 - c. Catatan Lapangan 3
 - d. Catatan Lapangan 4
 - e. Daftar Wawancara
- III. Hasil Olah Data
 - a. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI
 - b. Tabulasi Data Skala Motivasi Belajar PAI
 - c. Hasil Uji Validitas Skala Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI
 - d. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI
 - e. Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi siswa tentang Pembelajaran
 - f. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI
 - g. Hasil Uji Normalitas
 - h. Hasil Linieritas
 - i. Hasil Uji Hipotesis
- IV. Izin Penelitian
 - a. Surat Izin Penelitian Badan KESBANGPOL
 - b. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
 - c. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- V. Syarat-syarat Administrasi
 - a. Bukti Seminar Proposal
 - b. Kartu Bimbingan Skripsi
 - c. Sertifikat OPAK
 - d. Sertifikat SOSPEM
 - e. Sertifikat Magang II

- f. Sertifikat Magang III
 - g. Sertifikat KKN Integrasi Interkoneksi
 - h. Sertifikat ICT
 - i. Sertifikat Toefl/Toec
 - j. Sertifikat Ikla/Toafl
- VI. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pendidikan, sesuai dengan isi Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa proses pendidikan dalam konteks Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk membentuk sejumlah kompetensi strategis yang diklasifikasikan menjadi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap tersebut terdiri atas sikap spiritual, yakni menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial, yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar,

²Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2013, hal. 6.

bangsa, negara, dan kawasan regional. Kompetensi pengetahuan adalah memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sementara kompetensi keterampilan adalah menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.³

Pendidikan Islam menempatkan peserta didik bukan sebatas menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan, dalam hubungannya dengan proses tersebut pendidikan Islam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan satu pandangan bahwa peserta didik adalah hamba Allah yang diberi anugrah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh.⁴

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵ Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi

³Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2016.

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 4.

⁵ Damyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 157.

Siswa sebagai pemeran penting dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan minat dan motivasi belajar, karena tanpa motivasi belajar dalam diri siswa akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁶

Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan segala aktivitasnya. Motivasi harus senantiasa ditumbuhkan dalam jiwa setiap individu. Motivasi yang tinggi dapat tercermin dari adanya semangat yang membara. Sesuatu yang berat apabila dilakukan dengan semangat maka akan terasa ringan. Begitu pula dalam hal belajar, sesulit apapun yang dipelajari apabila mau belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, maka akan memperoleh hasil maksimal dan memuaskan, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷ Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari motivasi yang dapat merubah cara pandang dan aktivitas dan mengawali sebuah perubahan, dalam hal ini motivasi dalam belajar.

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang dengan sadar dalam hidupnya. Proses belajar terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya kapan saja dan dimana saja. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.⁸

Terkait dengan peserta didik, maka kewajiban seorang peserta didik yang utama adalah belajar/mempelajari segala sesuatu yang diajarkan di sekolah/madrasah, yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran PAI. PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan untuk sekolah umum baik itu sekolah yang berstatus negeri maupun sekolah yang berstatus swasta.

Manusia (individu) secara harfiah merupakan makhluk hidup yang berjiwa. Para ahli psikologi sependapat dalam diri manusia melekat jiwa yang memiliki arti yang penting agar manusia dapat hidup dan beraktivitas sebagaimana mestinya. kehidupan sehari dapat disaksikan tingkah laku dan

⁷ Abdulghoni, M. Rifa'i dan Rasihin. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Ayat Pojok*, (Semarang: CV. Wicaksono, 2002), hal. 250

⁸ Anisah Blaseman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

segala aktivitas atau kegiatan manusia sesungguhnya merupakan tanda-tanda bahwa manusia adalah makhluk berjiwa.⁹ Termasuk di dalamnya adalah persepsi manusia terhadap sesuatu.

Persepsi dapat terjadi pada semua orang yang termasuk peserta didik. Persepsi yang terjadi pada peserta didik sangatlah beragam, tergantung stimulus yang mempengaruhi. Salah satu diantara stimulus yang dapat menimbulkan persepsi pada diri peserta didik adalah persepsi siswa tentang proses pembelajaran.

SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pesantren yang siswa dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu Agama Islam, karena itu siswa harus mempunyai motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. SMA Sains Wahid Hasyim sebagai sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan sebagai sekolah pertama yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Siswa mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika di sekolah juga ketika di pondok pesantren dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren Wahid Hasyim, sehingga dari alasan itu peneliti ingin mengetahui ketertarikan mereka dalam belajar PAI serta bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI yang berkaitan dengan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Sains Wahid Hasyim dilihat dari proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa sering

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 59.

meminta izin keluar dengan berbagai alasan, diantaranya ke kamar mandi atau izin pulang ke asrama karena sakit, ketika guru menjelaskan terdapat siswa yang tidur. Perilaku lainnya yakni ramai dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu proses pembelajaran dan serta kurangnya komunikasi interaktif antara siswa dan guru di kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI terdapat beberapa yang menjadi permasalahan, yaitu siswa sering membolos sekolah ataupun izin keluar dulu ketika pembelajaran PAI berlangsung, beberapa siswa sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI.¹⁰

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi siswa adalah persepsi siswa tentang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas X, siswa mengatakan bahwa siswa merasa kurang diperhatikan dibanding dengan ketika semester satu, ada juga yang mengatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam sering mereka pelajari baik melalui kegiatan formal pagi maupun lewat pelajaran-pelajaran ke khasan di pesantren. Salah satu siswa mengungkapkan alasan kerap kali tidak mengumpulkan tugas dari guru karena bukunya ditinggal di kelas bahkan ada yang mengatakan tidak mengetahui kalau ada tugas yang diberikan oleh guru.¹¹

Hal di atas menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan dengan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI. Berdasarkan hal di atas, peneliti

¹⁰Hasil Pra penelitian di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta pada Jum'at, 16 Maret 2018 Pukul 09.30 WIB di Ruang Guru bersama Ibu Enny Fadhillah, S.Pd

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim pada Jumat, 16 Maret 2018 Pukul 11.30WIB di Aula Masjid AHC PP Wahid Hasyim

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di SMA Sains Wahid Hasyim ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim ?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mendeskripsikan tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim
 - b) Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim
 - c) Untuk menguji secara empiris hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada dimensi pemahaman peserta didik yang terkait dengan motivasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru untuk memberikan informasi tentang motivasi belajar PAI siswa selama ini sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas yang bisa membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- 2) Bagi guru untuk memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI.
- 3) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman belajar yang efektif dan berdampak bagi hasil belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini dilakukan agar tidak ada plagiasi dan duplikasi karya ilmiah atau

pengulangan penelitian yang sudah dilakukan oleh pihak lain dengan rumusan masalah yang sama. Beberapa judul skripsi yang peneliti jadikan referensi kepenulisan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi M. Nur Kholis Faikoh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar PAI siswa di SD Negeri Blunyahrej tergolong tinggi karena berada pada interval 89-99. Tingkat persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo berada pada katgori cukup baik yaitu pada interval 60-66. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Kontribusi persepsi terhadap suasana pembelajaran terhadap motivasi sebesar 27,2 %, serta motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 72,8%.¹²

Persamaan antara skripsi M. Nurkholis dengan skripsi peneliti terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif serta sama-sama membahas tentang motivasi belajar PAI pada salah satu variabel masing-masing.

¹²M. Nurkholis, “Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Sedangkan perbedaan antara skripsi M. Nur Kholis dan skripsi peneliti terdapat pada materi variabel independenya, peneliti menggunakan variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sedangkan skripsi M, Nur Kholis persepsi terhadap suasana belajar.

Kedua, Skripsi yang ditulis Saudari Ilma Amalina Mashuri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkat cukup baik dengan presentase sebanyak 40%. Kecerdasan emosional kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkatan cukup baik dengan presentase sebanyak 40 % serta adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai $r_{xy} = 0,585$, p (one-tailed) = $0,000 < 0,01$.¹³ Persamaan antara skripsi Ilma Amalina Mashuri dan skripsi peneliti terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif serta sama-sama membahas tentang motivasi belajar PAI pada salah satu variabel masing-masing serta subyek penelitian yang sama yaitu pada

¹³Ilma Amalina Mashuri, “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

jenjang SMA/SMK. . Sedangkan perbedaan antara skripsi Ilma Amalina Mashuri dan skripsi peneliti terdapat pada materi variabel independenya, peneliti menggunakan variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sedangkan skripsi Ilma Amalina Mashuri menggunakan variabel kecerdasan emosional

Ketiga, skripsi Diana Widawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: *Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Piri Banguntapan Bantul*. Skripsi Diana Widawati merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SLTP Piri Banguntapan Bantul dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dominan yang mendukung motivasi belajar yang merupakan faktor intrinsik yang meliputi: motivasi, konsentrasi, minat dan rasa ingin tahu. Dua faktor dominan yang menghambat motivasi belajar yang merupakan faktor eksternal yang meliputi dorongan serta perhatian dari lingkungan di sekitarnya.¹⁴ Persamaan antara skripsi Diana Widawati dengan skripsi peneliti terletak pada salah satu variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian

¹⁴ Diana Widawati, "Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Piri Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

dimana penelitian peneliti adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Diana Widawati merupakan penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi Umi Luthfiyana, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*.

Skripsi Umi Luthfiyana menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa.¹⁵ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Umi Luthfiyana yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan sama-sama mengenai hubungan antara persepsi peserta didik dengan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada objek persepsi, penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sedangkan penelitian Umi Luthfiyana berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang kreativitas guru. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada jenis mata pelajarannya, peneliti mengambil mata pelajaran PAI sedangkan Umi Luthfiyana mengambil mata pelajaran Bahasa Arab.

Kelima, skripsi Septyan Wahyu Adhitama, mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas*

¹⁵ Umi Luthfiyana, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Air di SMP Negeri 2 Klaten. Skripsi Septyan Wahyu Adhitama menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Klaten terhadap pembelajaran aktivitas air yang masuk kategori sangat positif 65,7% kategori positif 34,3% dan tidak ada (0%) responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif, berdasarkan data tersebut maka persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagian besar adalah sangat positif.¹⁶ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Septyan Wahyu Adhitama yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek persepsi, penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI sedangkan penelitian Septyan Wahyu Adhitama berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran aktivitas air dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Keenam, skripsi Abdul Mufid, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.* Skripsi Abdul Mufid menggunakan pendekatan kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 44,73%. Motivasi Belajar siswa

¹⁶Septyan Wahyu Adhitama, Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 46,66%. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dengan skor korelasi 0,691 dan signifikasinya sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Abdul Mufidyaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan sama-sama mengenai hubungan antara persepsi peserta didik dengan motivasi belajar . Perbedaanya terletak pada objek persepsi, penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI sedangkan penelitian Abdul Mufid berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik.

Ketujuh, penelitian Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul *Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan motivasi belajar dalam studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar studi Islam yang signifikan antara siswa yang diberi compact disc interaktif dan siswa yang hanya diberikan metode pembelajaran tradisional. Motivasi siswa yang dalam studi

¹⁷ Abdul Mufid, Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali., Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Islam menggunakan metode compact disc interaktif (mean=7,58) lebih tinggi dari motivasi belajar siswa yang dalam studi Islam hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional (mean=5,22).¹⁸ Adapun penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana, penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI, sementara penelitian Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana berkaitan dengan hubungan antara metode pembelajaran dengan motivasi mempelajari agama Islam. Namun demikian, keduanya mempunyai persamaan yaitu sama-sama dihubungkan dengan motivasi belajar.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sering disingkat dengan sebutan motif. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang

¹⁸ Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana, “Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran”, dalam *Jurnal Psikologi* Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 2 No. 2 (Desember 2009).

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.¹⁹

Menurut Abraham Maslow yang yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira dalam buku Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.²⁰

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.²¹ Motivasi merupakan sebuah pemberi energi perilaku²²

Belajar adalah salah satu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²³

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 73.

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum...*, hal. 320.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 1.

²² Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 596.

²³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9.

keseluruhan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranan motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hasilnya pun kemungkinan besar dan maksimal.²⁴ Terdapat tiga fungsi motivasi:²⁵

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan

²⁴*Ibid.*, hal 75.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi...*, hal. 85.

dimulai dengan adanya ketidakseimbangan pada diri individu. Keadaan tidak seimbang ini menyebabkan rasa tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan itu, misalnya mencari makan atau mencari perlindungan. Kebutuhan inilah yang menimbulkan dorongan untuk berbuat sesuatu, sehingga tercapailah keseimbangan dalam diri individu sehingga timbul perasaan puas, aman, gembira dan sebagainya.²⁶

b) Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran strategis dalam belajar, baik saat akan memulai belajar, sedang belajar, maupun ketika belajar sudah berakhir. Agar peranannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:²⁷

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- 4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Prinsip-prinsip motivasi yaitu: penggerak yang mendorong aktivitas belajar, berupa pujian lebih baik dari pada hukuman,

²⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 43.

²⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), hal. 157.

berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, memupuk optimisme dalam belajar, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

c) Faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* dan *ekstrensinik*. Faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrensiniknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁸

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2) Kemampuan Siswa.

Keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuannya, sebab dengan hal ini kemampuan akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229.

3) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang sehat jasmani akan lebih mudah memusatkan perhatian pada belajar, dan sebaliknya. Anak yang sehat rohani memiliki kondisi emosi yang stabil, dan dapat mengelola emosi dalam dirinya, sehingga dapat mengarahkannya kepada suatu perbuatan dan tingkah laku yang positif mengarah kepada tujuan.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa yang aman, tenang, sehat akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

d) Indikator Motivasi Belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut yang merupakan indikator motivasi belajar:²⁹

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Memiliki hasrat berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hal. 23

dengan adanya hasrat untuk belajar, untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan menjadi lancar dengan adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Mampu memahami tujuan yang akan dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat tujuan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dinilai bagus. Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Metode yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2 Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³⁰ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti di situ, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya adalah proses persepsi.³¹ Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca indera.³³ Persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya dapat mengenai, mengorganisasikan dan memahami serapan inderawi yang diterima dari stimulus lingkungan.³⁴

³⁰ Alex Sobu, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 87.

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 863.

³⁴ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 105.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa persepsi adalah proses memberi kesan pada subyek setelah memberl pengamatan, baik melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba maupun perasa

b. Syarat terjadinya persepsi dan Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi.

Syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Adanya Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, atau resiptor.
- 2) Alat indera atau resiptor yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- 3) Adanya saraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran untuk mengadakan respon.

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seseorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya menurut Thoha adalah:³⁶

- 1) Faktor Internal: Terdiri dari proses belajar , perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan,

³⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 57.

³⁶ Mifath Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 141.

perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu

- 2) Faktor Eksternal: Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

e. Proses Persepsi.

Proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) Seleksi, yakni proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yakni proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.

Sedangkan, menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Proses kealaman (fisik) yaitu adanya objek yang menimbulkan adanya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

³⁷Alex Sobur, *Psikologi..*, hal. 54.

³⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, hal. 87.

- 2) Proses fisiologi, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- 3) Proses psikologi, yaitu terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang akan diterimanya.

Proses persepsi diawali oleh proses kealaman, dilanjutkan dengan proses fisiologi dan diakhiri dengan proses psikologi.

f. Pendekatan Teori Persepsi.

Persepsi adalah serangkaian proses yang melaluinya dengan itu dapat mengenali, mengorganisasikan, dan memaknai stimulus dalam lingkungan. Dapat dilihat dari dua pendekatan teoritis mendasar: teori *bottom-up* (bawah ke atas) disebut teori langsung dan teori *top down* (atas ke bawah) disebut dengan perspektif konstruktif. Persepsi konstruktif menekankan bahwa orang yang mempersepsikan sesuatu pada dasarnya membangun stimulus yang dipersepsikan dengan menggunakan pengetahuan awal dan informasi yang ada di lingkungan serta informasi sensoriknya. Sebaliknya, sudut pandang persepsi langsung menegaskan informasi yang dipersepsikan terdapat dalam input sensoris yang diterima.³⁹

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan Konstruktif. Salah satu alasan menggunakan pendekatan konstruktif ini adalah fakta bahwa teori *bottom-up* (bawah ke atas) atau yang berdasarkan fakta mengenai persepsi tidak bisa menjelaskan efek-efek konteks. Efek

³⁹ Robert J. Sternberg, *Psikologi...*, hal. 145.

konteks merupakan pengaruh lingkungan sekitar terhadap persepsi itu sendiri..⁴⁰ Karena pendekatan Konstruktif lebih menekankan penjelasan pada makna konteks dan peneliti meneliti mengenai proses pembelajaran. Pendekatan Konstruktif lebih menekankan kepada pengetahuan awal yang berkombinasi menjadi sebuah informasi dan persepsi.⁴¹

Sudut pandang persepsi konstruktif atau intelegensia menunjukkan hubungan yang sentral antara persepsi dan intelegensia. Menurut sudut pandang ini intelegensia adalah bagian integral bagi pemrosesan persepsi. pemrosesan persepsi tidak saja menyerap hanya apa yang “ada di dunia sana”. Sebaliknya juga menyerap berdasarkan harapan awal dan kognisi yang lain yang berinteraksi dan membentuk keyakinan mengenai apa yang ada saat menghadapi dunia yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Persepsi konstruktif membangun (mengonstruksikan) sebuah pemahaman kognitif (persepsi) mengenai sebuah stimulus. Persepsi konstruktif ini menggunakan informasi indra sebagai fondasi bagi struktur, namun juga menggunakan sumber-sumber informasi yang lain untuk membangun persepsi. Sudut pandang ini juga dikenal sebagai

⁴⁰ *Ibid.*, hal 136.

⁴¹ *Ibid.*, hal 136.

⁴² *Ibid.*, hal 137.

persepsi intelegensia karena menyatakan berfikir tingkat tinggi berperan penting dalam persepsi.⁴³

Menurut para penganut teori persepsi konstruktif, selama pemrosesan persepsi, dapat membentuk dan mengetes dengan cepat berbagai hipotesis yang berkaitan dengan persep-persep. Persepsi ini didasarkan pada tiga hal :

- 1) *What we sense* (apa yang diserap (data inderawi)

Persepsi mempunyai ekspetasi awal (harapan). Contohnya, berharap untuk melihat kedatangan teman yang sebelumnya sudah membuat janji

- 2) *What we know* (pengetahuan yang diserap dari memori)

Persepsi menggunakan apa yang diketahui mengenai konteks. Contohnya, diketahui bahwasanya kereta api pasti akan melintasi rel, namun mobil dan pesawat tidak.

- 3) *What we can infer* (apa yang dapat disimpulkan)

Persepsi menggunakan apa yang bisa disimpulkan secara masuk akal berdasarkan data dan yang diketahui mengenai data.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek persepsi berdasarkan pendekatan Konstruktif adalah:

- 1) Ekspetasi Awal (Harapan)
- 2) Pengetahuan awal

⁴³*Ibid.*, hal 134.

3) Kesimpulan Data

c. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Pada dasarnya pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁴⁵

Menurut Zakiah Drajat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.⁴⁶ Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam

⁴⁴Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57

⁴⁵Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

7.

⁴⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25

tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbun dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi⁴⁸

1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik

⁴⁷Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

⁴⁸ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45.

bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart isi, telah diatur Standart Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:⁴⁹

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini

⁴⁹Rohmat Rahardjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 2.

dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.⁵⁰

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual siswa/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis

4) Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

5) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Menurut Hamdani Ihsan, dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna akan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami dan diserap oleh

⁵⁰*Ibid.*, hal 48.

peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁵¹

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Peneliti mengambil 4 komponen pembelajaran PAI untuk dijadikan fokus pembahasan pada variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran, yaitu bahan belajar, kegiatan belajar dan mengajar, alat dan metode. Karena pertimbangan 4 komponen pembelajaran tersebut merupakan hal-hal yang dapat di persepsikan oleh peserta didik, peserta didik dapat menilai dan menanggapi dari 4 komponen tersebut dari pembelajaran PAI yang didapat.

d. Pengertian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.⁵²

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran PAI yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran PAI adalah pandangan dari siswa tentang

⁵¹ Hamdan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 163.

⁵² Alex Sobur, *Psikologi...*, hal. 445.

proses pembelajaran PAI yang didapat atau diterima melalui panca indera.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI dengan Motivasi belajar PAI.

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁵³ Persepsi menjadi salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran secara garis besar mengandung pengertian yang berarti bagi seseorang tentang suatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Bahkan bisa jadi persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat mendukung atau menghambat dalam mencapai tujuan.

Faktor persepsi siswa tentang pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Persepsi siswa tentang pembelajaran PAI merupakan stimulus bagi siswa sehingga menimbulkan respon dari siswa berupa sikap dalam bentuk penilaian positif maupun negatif. Dalam pendekatan konstruktif Persepsi ini didasarkan pada tiga hal :

Harapan, ketika seorang siswa sudah mempunyai harapan terhadap hal yang akan dilakukannya maka akan dapat menuntun untuk

⁵³ *Ibid.*, hal. 445.

melakukan sesuatu untuk bisa mendapatkan apa yang diharapkannya tersebut. Begitupun pula terhadap pembelajaran, jika siswa mempunyai harapan yang baik terhadap proses pembelajaran maka siswa akan mempunyai semangat dan rasa ingin tahu yang lebih dan menyebabkan motivasi belajar siswa bertambah. Siswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi bila sebelumnya siswa mempunyai harapan yang baik dan dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan

Pengetahuan awal, dalam konteks pembelajaran, pengetahuan awal (*prior knowledge*) dapat diartikan sebagai kemampuan awal yang dimiliki siswa dan dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk melihat seberapa besar perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kujawa & Huske (2003) menyatakan bahwa pengetahuan awal tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut sikap dan pengalaman yang telah dimiliki siswa selama belajar. Sikap meliputi keyakinan diri, kesadaran akan minat dan kekuatan yang dimiliki, motivasi dan hasrat belajar. Pengalaman meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari, berbagai peristiwa dalam kehidupan, dan berbagai pengalaman yang terjadi di keluarga maupun komunitas dan pengetahuan meliputi tentang proses dan konten belajar, termasuk didalamnya adalah pengetahuan tentang tujuan belajar dan tujuan pribadinya.⁵⁴

⁵⁴ Veronika Tri Handayani, *Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, Dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas Xi Jurusan*

Pengetahuan awal dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pembelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar dan pembelajaran. Selain itu, pengetahuan awal mempengaruhi perasaan siswa dalam menilai informasi yang di presentasikan dalam sumber belajar dalam kelas. Model pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang optimal apabila kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa. Bila siswa sudah mempunyai pengetahuan awal yang baik maka siswa akan mudah menangkap pelajaran, juga pada siswa yang belum mempunyai pengetahuan atau belum pernah belajar sebelumnya maka ia akan berkerja keras untuk bisa memahami pelajaran tersebut. Pada jenjang SMA mata pelajaran Agama menjadi mata pelajaran wajib yang semua siswa harus mampu memahamuinya dengan baik. Pengetahuan awal ini bisa menjadi salah satu bentuk yang membuat siswa tertarik untuk belajar karena minat dan kekuatan yang ia miliki supaya mampu menguasainya atau bahkan menjadi sesuatu yang disepelekan karena siswa memiliki keyakinan diri dan merasa sudah mampu, hal tersebut sangat berkaitan dengan motivasi dan hasrat belajar siswa

Kesimpulan data, menyimpulkan secara masuk akal berdasarkan data dan yang diketahui tentang data. Sebagaimana dalam pembelajaran, seorang siswa mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI

membosankan karena gurunya tidak menggunakan metode yang menarik karena siswa sudah mendapat pengalaman belajar dari mata pelajaran lain yang sekiranya siswa merasa menyenangkan. Hal tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lain lagi, bila guru mempunyai metode mengajar yang menyenangkan, bahan ajar yang menarik maka siswa akan mempunyai motivasi dan hasrat belajar yang baik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenis penelitiannya jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga formal maupun non formal.⁵⁵ Penelitian ini mengumpulkan data di SMA Sains Wahid Hasyim.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang

⁵⁵Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantifikasikan ke skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi⁵⁶ Data penelitian ini tentang persepsi pembelajaran dengan motivasi belajar PAI siswa yang berada di SMA Sains Wahid Hasyim

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a) Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang bervariasi dan yang menjadi objek penelitian.⁵⁷Peneliti menggunakan 2 variabel yaitu:

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁸ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa tentang pembelajaran PAI.

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar PAI.

b) Definisi Operasional.

1) Motivasi Belajar

⁵⁶ *Ibid.*, hal . 24..

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 159

⁵⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 39.

Motivasi belajar berarti dorongan atau perubahan energi dalam pribadi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang hal ini tindakan tersebut adalah belajar yang meliputi beberapa aspek yaitu:

a) Motivasi intrinsik

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

b) Motivasi ekstrinsik

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adapun cara pengukuran motivasi belajar yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai motivasi belajar yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang baik.

2) Persepsi Siswa tentang pembelajaran PAI

Persepsi pembelajaran PAI merupakan pandangan dari siswa tentang proses pembelajaran PAI yang didapat atau

diterima atau proses diketahuinya proses pembelajaran PAI pada seseorang melalui panca indera. Hal tersebut, ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan aspek berdasarkan pendekatan teori konstruktif yakni:

- a) Harapan
- b) Pengetahuan awal
- c) Kesimpulan

Adapun cara pengukuran Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI memiliki Persepsi yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI kurang baik.

3 Subjek Penelitian

- a) Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X SMA Sains Wahid Hasyim yang berjumlah 86 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. I
Populasi Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X-Mipa 1	9	18	27
2	X-Mipa 2	14	11	25
3	X Ips	14	20	34
Jumlah		37	49	86

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁵⁹ Pengambilan sampel atau *sampling* merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik pada elemen populasi.⁶⁰

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Peneliti mengambil sampel kelas X didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa terdapat masalah motivasi pada siswa kelas X karena pada kelas XI dan XII tidak terdapat masalah motivasi yang kompleks seperti terjadi pada

⁵⁹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 185.

⁶⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 148-149.

⁶¹Sugiyono, *Model Penelitian...*, hal. 124.

siswa kelas X. Sampel penelitian digunakan dengan kriteria sampel penelitian mendapat pengalaman belajar PAI yang sama oleh guru yang sama, sehingga peneliti mengambil sampel penelitian kelas X-Mipa1 dan X-Mipa2 sebanyak 52 siswa dengan pertimbangan kelas tersebut mendapat pengalaman belajar PAI oleh guru yang sama.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket (*Quesioner*)

Quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. *Quesioner* bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁶²

Metode angket digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dan Motivasi Belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim.

2) Wawancara

⁶²*Ibid.*, hal. 199.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga bila apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit atau kecil.⁶³

Hasil wawancara yang peneliti dapat sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh informasi terkait dengan persepsi dan motivasi belajar siswa. Adapun subyek yang diwawancarai adalah siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim, guru PAI kelas Mipa 1 dan 2.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menghimpun dan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keberlangsungan peneliti ini. Baik dokumen tertulis maupun elektronik. Peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan referensi dalam pengumpulan data yang valid serta gambaran umum dari SMA Sains Wahid Hasyim

⁶³ Sugiyono, *Model Penelitian...*, hal. 194.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Skala Motivasi Belajar PAI siswa

Instrumen motivasi belajar siswa menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam skala tersebut. Kisi-kisi skala motivasi belajar PAI siswa diambil berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Adapun kisi-kisi nya sebagaimana dijelaskan berikut:



Tabel. II
Kisi-kisi motivasi belajar PAI siswa

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Motivasi Intrinsik	Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar PAI	1,2,3*,4*	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar PAI	3,5,7*,8*	4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar PAI	9,10,11*,12*	4
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan yang didapat dalam belajar PAI	13,14,15*,16*	4
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar PAI	17,18,19*,20*	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar PAI	21,22,23*,24*	4
Jumlah				24

Keterangan : *pernyataan negatif

b) Skala Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

Skala ini digunakan untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI. Kisi-kisi instrument ini menggunakan indikator persepsi siswa tentang pembelajaran PAI. Kisi-kisi diambil dari teori pendekatan Konstruktif oleh Robert J. Sternberg dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Kognitif*.

Tabel. III
Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

No.	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Ekspetasi Awal (Harapan)	Harapan terhadap bahan belajar PAI	1,13*	2
		Harapan terhadap kegiatan belajar dan mengajar PAI	2,14*	2
		Harapan terhadap alat pembelajaran PAI,	3,15*	2
		Harapan terhadap metode pembelajaran PAI	4,16*	2
2	Pengetahuan Awal	Pengetahuan awal tentang bahan belajar PAI	5,17*	2
		Pengetahuan awal tentang kegiatan belajar dan mengajar PAI	6,18*	2
		Pengetahuan awal tentang alat pembelajaran PAI,	7,19*	2
		Pengetahuan awal tentang metode pembelajaran PAI	8,20*	2
3	Kesimpulan	Kesimpulan terhadap bahan belajar PAI	9,21*	2
		Kesimpulan terhadap kegiatan belajar dan mengajar PAI	10,22*	2
		Kesimpulan terhadap alat pembelajaran PAI,	11,23*	2
		Kesimpulan terhadap metode pembelajaran PAI	12,24*	2
Jumlah				24

Keterangan : *pernyataan negatif

Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut disusun berdasarkan *skala likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negative adalah sebagai berikut.

Tabel. IV
Skor Penilaian

Jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebuah penelitian, data memiliki kedudukan yang paling penting karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembukti hipotesis. Oleh sebab itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitiannya. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.⁶⁴

a. Uji Validitas Item Soal

Validitas item soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 158

korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial.⁶⁵

Penulisan item dilakukan dengan berpedoman pada *blue print* skala dan dibimbing oleh kaidah penulisan item yang berlaku bagi setiap jenis dan format instrumen yang disusun. Hanya item yang ditulis dengan mengikuti *blue print* dan kaidah penulisan yang benar yang akan berfungsi sebagaimana seharusnya dan mendukung validitas skala secara keseluruhan. Evaluasi kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian item yang ditulis dengan *blue print* dan indikator yang hendak diungkapkannya, menguji item telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat item yang ditulis mengandung *social desirability* yang tinggi atau tidak.⁶⁶

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing, setelah melakukan evaluasi kualitatif dilanjutkan dengan menguji kualitas item secara empirik. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* = $n-k$. jika r hitung untuk r tiap butir

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 41.

⁶⁶ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 55.

pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r table (lihat *corrected item-total correlation*), maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.⁶⁷

Cronbach mengatakan bahwa koefisien validitas item dianggap tinggi apabila berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50. Koefisien tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu penelitian.⁶⁸ Berikut adalah hasil validitas item soal:

Tabel. V
Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

Item	Skor	Keterangan
1	0,312	Valid
2	0,443	Valid
3	0,439	Valid
4	0,367	Valid
5	0,416	Valid
6	0,386	Valid
7	0,695	Valid
8	0,590	Valid
9	0,543	Valid
10	0,509	Valid
11	0,618	Valid
12	0,501	Valid
13	0,422	Valid
14	0,355	Valid
15	0,442	Valid
16	0,406	Valid
17	0,375	Valid

⁶⁷ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 89.

⁶⁸ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 143.

18	0,524	Valid
19	0,332	Valid
20	0,311	Valid
21	0,501	Valid
22	0,456	Valid
23	0,346	Valid
24	0,445	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 item, yang dinyatakan valid sejumlah 24 item. Dari 24 item yang valid memiliki nilai validitas yang merentang antara 0,311 sampai dengan 0,695. Dengan demikian instrumen ini dinyatakan valid dan layak digunakan

Tabel. VI
Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI

Item	Skor	Keterangan
1	0,754	Valid
2	0,362	Valid
3	0,402	Valid
4	0,724	Valid
5	0,370	Valid
6	0,424	Valid
7	0,349	Valid
8	0,375	Valid
9	0,255	Valid
10	0,185	Tidak Valid
11	0,342	Tidak Valid
12	0,586	Valid
13	0,568	Valid
14	0,500	Valid
15	0,484	Valid
16	0,569	Valid

17	0,603	Valid
18	0,702	Valid
19	0,383	Valid
20	0,556	Valid
21	0,410	Valid
22	0,551	Valid
23	0,537	Valid
24	0,584	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 item, yang dinyatakan valid sejumlah 22 item dan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid. Dari 22 item yang valid memiliki nilai validitas yang merentang antara 0,342 sampai dengan 0,754. Langkah selanjutnya, agar hasil penelitian baik maka item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi, karena 22 item yang dinyatakan valid dirasa sudah cukup untuk memenuhi sebagian besar indikator dalam komponen motivasi belajar PAI

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁶⁹ apabila instrument dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran satu kali dengan menggunakan teknik

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 100.

koefisien alpha (α).⁷⁰ Rumus ini dipergunakan untuk instrument yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan.⁷¹ Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dan motivasi belajar PAI siswa.

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (*Cronbach Alpha*) > 0,60 adalah reliabel.⁷²

Tabel. VII
Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	24

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. hal. 30.

⁷¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikolog*. hal. 87

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal 41

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0.60, yaitu 0,827

Tabel. VIII
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	22

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian motivasi belajar PAI dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0.60, yaitu 0,870

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dan motivasi belajar PAI, sedangkan *Product moment* dilakukan untuk membuktikan hubungan masing-masing variabel independen (X dengan Y) terhadap variabel dependen.⁷⁴

Uji korelasi *product moment* atau uji korelasi *r* digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.⁷⁵ Korelasi *product Moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara X dan Y (Persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dan motivasi belajar PAI).

Koefisien korelasi apabila $r \text{ empirik} \geq r \text{ teoritik}$ maka korelasinya signifikan dan apabila $r \text{ empirik} < r \text{ teoritik}$ berarti korelasinya tidak signifikan.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233-235.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 68.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 70.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:⁷⁷

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sebelum peneliti melakukan uji korelasi *product moment*, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji *kolmogorov-smirnov*.⁷⁸ Teknik pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS*

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linier). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau signifikansi $(p) > 0,05$

⁷⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. hal. 216.

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. hal. 156.

berarti terdapat hubungan linier. Untuk menghitung peneliti menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

Bagian inti, pada BAB 1 berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan membaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum SMA Sains Wahid Hasyim, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Persepsi siswa tentang Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI di SMA Sains Wahid Hasyim

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian,

saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta tergolong pada kategori cukup baik dengan presentase sebanyak 40,4 %, dengan mean sebesar 75,38 dan standart deviasi sebesar 8,421.
2. Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta tergolong pada kategori baik dengan presentase sebanyak 34,6 %, dengan mean sebesar 64,92 dan standart deviasi sebesar 10,748.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. ($r_{xy} = 0,291$, p (one-tailed) = $0,037 < 0,05$).

B. Saran

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran PAI memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim. Oleh karena itu guna meningkatkan motivasi belajar PAI, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah khususnya guru PAI dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif dan juga menyenangkan

siswa akan berpersepsi baik terhadap pembelajarannya. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswanya.

2. Diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan dan selalu melakukan peningkatan motivasi belajar PAI siswa melalui faktor-faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa. Bisa melalui guru PAI, lingkungan sekolah maupun sarana prasarana sekolah, juga bisa berupa peningkatan metode mengajar, pemberian stimulus atau dukungan orang tua, pemberian *reward*, guna meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.
3. Diharapkan sekolah untuk dapat lebih fokus terhadap perkembangan siswa melalui pendekatan, perhatian dan arahan, baik dari segi motivasi siswa maupun dari persepsi siswa terhadap pembelajarannya. Bilamana lingkungan sekolah kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan siswa akan berpersepsi baik terhadap sekolah baik dari pembelajaran, kebijakan ataupun kegiatannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat beserta Karunia-Nya, sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Peneliti telah mengupayakan yang terbaik, namun peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semua itu karena keterbatasan peneliti semata. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak atas saran dan kritik yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih pihak yang telah memberikan

bantuan dan dukunga dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Mufid, “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali”, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Adawiyah, Rohimah Peni dan Herlina Siwi Widiana, “Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009.
- Adhitama, Septyan Wahyu, “Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Anisah Blaseman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Cohen, Louis dkk, *Research Methods in Education: Sixth Edition*, London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Damyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta:
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Diana Widawati, “Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Piri Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

- Hamdan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ilma Amalina Mashuri, “ Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- M. Nurkholis, “Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Mifath Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Miftakhu Kusnul Yakin, “Penanaman Ranah Afektif Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Ni Luh Putu Suciptawati, *Metode Statistika Nonparametrik*, Bali: Udayana University Press, 2010.
- Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014..
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2016.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Prespektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Reber, Arthur S. & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rohmat Rahardjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010).
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Sternberg, Robert J., *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: ANDI, 2005
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010

Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Umi Lutfiyana, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma’had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Lembar Negara Republik Indonesia: Jakarta.

Veronika Tri Handayani, “Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, Dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Smk Negeri 3 Bangkalan”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Universitas Negeri Surabaya Dahlan, 2015.

Wahyu Widiarso, *Uji Linieritas Hubungan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.